

ANALISIS *RECOGNITION* DAN *MEASUREMENT* PENDAPATAN MENURUT PSAK NOMOR 23 PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) TELUK KUANTAN

Gusnila Sari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi
E-mail : sarigusnila4@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the application of recognition and measurement revenue at Teluk Kuantan general hospital. The research method used is qualitative method. The data analysis technique used is by comparing the recognition and measurement of revenue with PSAK Number 23 regarding revenue at the Teluk Kuantan general hospital. The results of it shows that the recognition and measurement revenue by the Teluk Kuantan general hospital not fully in accordance with PSAK Number 23. This is because revenue recognition for hospitalized patients and for laboratory services for hospitalized have not been able to acknowledge his revenue during the patients still in treatment at the hospital. While the revenue measurement for patients who are hospitalized and fo laboratory services for patient who are hospitalized have not been able to reasonably measure his revenue as long as the patients is still being treated in hospital. However, from the result of the study, revenue recognition and revenue measurement for out patients who are not hospitalized and from the Emergency Departement (IGD) have been recognized and measured in accordance with PSAK number 23.

Keywords: Revenue Recognition, Revenue Measurement, PSAK Number 23

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan recognition dan measurement pendapatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara membandingkan recognition dan measurement pendapatan dengan PSAK Nomor 23 tentang pendapatan pada RSUD Teluk Kuantan. Hasil penelitian menunjukkan recognition dan measurement pendapatan yang dilakukan oleh RSUD Teluk Kuantan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK Nomor 23. Hal ini dikarenakan recognition pendapatan untuk pasien yang dirawat inap dan untuk pelayanan laboratorium untuk pasien yang dirawat inap belum bisa mengakui pendapatannya selama pasien masih dalam perawatan di rumah sakit. Sedangkan measurement pendapatan untuk pasien yang dirawat inap dan untuk pelayanan laboratorium untuk pasien yang dirawat inap belum bisa mengukur secara wajar pendapatannya selama pasien masih dalam perawatan di rumah sakit. Namun, dari hasil penelitian tentang recognition pendapatan dan measurement pendapatan untuk pasien yang dirawat jalan, dan dari laboratorium unuk pasien yang tidak dirawat inap serta dari Instalasi Gawat Darurat (IGD) telah diakui dan diukur sesuai dengan PSAK Nomor 23.

Kata Kunci: Recognition Pendapatan, Measurement Pendapatan, PSAK Nomor 23

1. PENDAHULUAN

Pendapatan menurut PSAK No.23 paragraf 07 (revisi 2014) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan umumnya timbul sebagai hasil dari penyerahan barang atau jasa dan aktivitas lainnya di dalam suatu periode akuntansi. Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat *recognition* pendapatan dan *measurement* pendapatan.

Recognition ialah pencatatan suatu jumlah rupiah (kos) kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan. *Recognition* pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan (Suwardjono, 2014:134). Sedangkan *measurement* adalah penentuan jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan (Suwardjono, 2014:133). *Measurement* pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. *Recognition* dan *measurement* pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar.

Dalam *recognition* pendapatan, perusahaan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23, standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) merupakan suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan bagi pengguna laporan tersebut. Salah satu pos yang tercantum pada laporan keuangan adalah pendapatan. Pos ini menjadi ukuran keberhasilan kegiatan operasional perusahaan yang di lakukan selama 1 periode agar besarnya pendapatan yang disajikan benar dan informasi keuangannya dapat dipercaya. Berikut adalah total pendapatan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Teluk Kuantan.

Tabel 1.1
Total Pendapatan per tahun Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)
Teluk Kuantan

Tahun	Total Pendapatan
2015	Rp 12.681.207.247
2016	Rp 6.384.904.600
2017	Rp 13.788.042.356,42
2018	Rp 17.689.893.850,49

Sumber: Bagian Keuangan RSUD Teluk Kuantan, Pendapatan Periode 2015-2018

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pendapatan pada RSUD Teluk Kuantan mengalami fluktuasi. Dimana pendapatan pada tahun 2015 pendapatannya tinggi, namun kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan yang disebabkan karena pihak RSUD Teluk Kuantan memutuskan kerjasama dengan pihak BPJS. Kemudian

ditahun berikutnya, yakni tahun 2017 dan 2018 pendapatan RSUD Teluk Kuantan kembali meningkat tajam karena pihak RSUD Teluk Kuantan melakukan kerjasama lagi dengan pihak BPJS. Mengingat pentingnya *recognition* dan *measurement* pendapatan yang tepat, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang *recognition* dan *measurement* pendapatan yang dibuat pihak Rumah Sakit, apakah telah sesuai dengan sistem pencatatan akuntansi yaitu PSAK Nomor 23 atau belum.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Kurniawati (2014). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang *recognition* dan *measurement* pendapatan menurut PSAK Nomor 23. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu lokasi penelitian. Lokasi penelitian Kurniawati di Tjahaja Baroe Group Surabaya, sedangkan lokasi penelitian saya di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Teluk Kuantan. Pada penelitian terdahulu oleh Kurniawati (2014) yang berjudul Analisis *Recognition* dan *Measurement* Pendapatan Menurut PSAK Nomor 23 pada Tjahaja Baroe Group Surabaya menyimpulkan bahwa perusahaan secara teoritis telah memahami baik tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan, dan dalam prakteknya juga telah diterapkan sesuai PSAK Nomor 23.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Recognition* dan *Measurement* Pendapatan Menurut PSAK Nomor 23 Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Teluk Kuantan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Apakah metode *recognition* pendapatan jasa yang diterapkan RSUD Teluk Kuantan telah sesuai dengan PSAK Nomor 23?
2. Apakah metode *measurement* pendapatan jasa yang diterapkan RSUD Teluk Kuantan telah sesuai dengan PSAK Nomor 23?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti mengadakan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis penerapan metode *recognition* pendapatan pada RSUD Teluk Kuantan dengan PSAK Nomor 23.
2. Untuk menganalisis penerapan metode *measurement* pendapatan pada RSUD Teluk Kuantan dengan PSAK Nomor 23.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kebijakan akuntansi yang tepat dalam mengakui dan mengukur pendapatan operasionalnya.

- 2) Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai *recognition* dan *measurement* pendapatan pada suatu perusahaan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang *recognition* dan *measurement* pendapatan serta sebagai bahan perbandingan antara teori dari berbagai sumber bacaan ilmiah dengan praktik dilapangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut PSAK No.23 paragraf 07 (revisi 2014) yang dimaksud dengan “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Didalam SFAC No.6, FASB mendefinisikan pendapatan yaitu “*Revenues are inflow or other enhancement of assets of an entity or settlements of its liability (or combination of both) from delivery or producing goods, rendering, services, or other activities that constitute the entity's on going major or central operations*”. Definisi ini, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi inti (Suwardjono, 2014:353).

2.1 Pengertian *Recognition* Pendapatan

Recognition adalah proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu defenisi dari salah satu unsur laporan keuangan (Hery, 2016:13). Belkaoui (2013:569) menyatakan bahwa, ada dua metode *recognition* pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

1. Akuntansi akrual
2. Akuntansi berbasis kas

2.2 Pengertian *measurement* pendapatan

Measurement adalah penentuan jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan. Jumlah rupiah ini akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan statemen keuangan. *Measurement* lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi (Suwardjono, 2014:133).

Nilai wajar (*fair value*) adalah jumlah rupiah yang disepakati untuk suatu objek dalam suatu transaksi antara pihak-pihak yang berkehendak bebas tanpa tekanan atau keterpaksaan. Nilai wajar menghasilkan *measurement* yang paling lengkap atau paling tepat menyimbolkan karakteristik ekonomik suatu aset atau suatu kewajiban (Suwardjono, 2014:199-201).

Recognition dan Measurement Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23 ***Measurement Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23***

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23 (revisi 2014), *paragraf 09 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.* Pada paragraf 10 menyatakan bahwa jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas.

Recognition Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23

Paragraf 20 menjelaskan bahwa jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a. *Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;*
- b. *Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas;*
- c. *Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan*
- d. *Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.*

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di RSUD Teluk Kuantan yang beralamat di Jl. Kesehatan No. 1, Kompleks Perkantoran Pemkab Kuantan Singingi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan metode dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai pada RSUD Teluk Kuantan, yaitu sebanyak 423 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 orang pegawai RSUD Teluk Kuantan. Yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah 1 Orang Kepala Sub Bagian Keuangan, 1 Orang Pegawai Sub Bagian Keuangan, Dan 2 Orang di Bagian Kasir.

3.1 Teknik Analisis Data

Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. *Recognition* Pendapatan dengan cara membandingkan *recognition* pendapatan pada rawat jalan, rawat inap, laboratorium dan dari Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang diterapkan oleh RSUD Teluk Kuantan dengan PSAK Nomor 23.

2. *Measurement* Pendapatan dengan cara membandingkan *measurement* pendapatan pada rawat jalan, rawat inap, laboratorium dan Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD Teluk Kuantan dengan PSAK Nomor 23.
3. Metode *recognition* dan *measurement* pendapatan terdiri dari dua metode yaitu:
 - a. Ada dua metode yang digunakan dalam *recognition* pendapatan yaitu:
 1. *Accrual Basis* yaitu pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan.
 2. *Cash Basis* yaitu pendapatan hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas.
 - b. *Measurement* pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan dan jumlah uang yang diterima dari konsumen dikurangi biaya-biaya.
4. *Recognition* dan *measurement* pendapatan, apakah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *recognition* dan *measurement* pendapatan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Teluk Kuantan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara membandingkan *Recognition* dan *measurement* pendapatan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Teluk Kuantan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan dalam melakukan *recognition* dan *measurement* pendapatan adalah sebagai berikut:

Untuk tujuan pelaporan, Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan mengklasifikasikan pendapatannya ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

1. Pendapatan rawat jalan
2. Pendapatan rawat inap
3. Pendapatan laboratorium
4. Pendapatan dari Instalasi Gawat Darurat (IGD)

***Recognition* Pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan**

Pendapatan Rawat Jalan

Di RSUD Teluk Kuantan, pendapatan rawat jalan diperoleh dari pasien yang melakukan pemeriksaan kesehatan. Pihak rumah sakit melakukan tindakan pelayanan kesehatan kepada pasien yang tidak perlu dirawat inap di rumah sakit. Fasilitas rawat

jalan yang tersedia di RSUD Teluk Kuantan memiliki lingkup pelayanan yang cukup untuk rujukan di Kabupaten Kuantan Singingi dan sekitarnya yang meliputi spesialisik dasar dan penunjang lainnya. Dengan kapasitas 10 poliklinik, RSUD Teluk Kuantan memenuhi kebutuhan pasiennya seperti poliklinik pelayanan umum, spesialis anak, penyakit dalam, kebidanan dan kandungan, poli gigi dan mulut, poli mata, THT, saraf, KB, Gizi, dan klinik VCT. Pendapatan rawat jalan diperoleh ketika pasien yang berobat telah melakukan pemeriksaan kesehatan dan langsung membayar sebagian kasir. Jumlah nilai yang diterima pihak rumah sakit atas pembayaran dicatat dan diakui sebagai pendapatan.

Pendapatan Rawat Inap

Di RSUD Teluk Kuantan, pendapatan rawat inap diperoleh dari pasien yang harus di opname. Sebelum pasien di rawat inap di rumah sakit, terlebih dahulu diadakan persetujuan antara pihak rumah sakit dengan pasien atau keluarga pasien untuk memilih kamar yang diinginkan berdasarkan kelas-kelas kamar yang ada di rumah sakit. Pelayanan rawat inap memiliki fasilitas gedung perawatan I meliputi kelas III dan kelas II untuk perawatan anak, penyakit dalam dan bedah umum. Gedung perawatan II meliputi kelas III dan kelas II pelayanan kebidanan dan kandungan serta perinatologi. Gedung perawatan III meliputi ruang perawatan VIP dan gedung perawatan IV melayani rawat intensif ICU. Ketika pelayanan jasa telah diberikan kepada pasien, maka bagian keperawatan akan mencatat laporan dibuku rawat inap mengenai pemakaian jasa oleh pasien. Namun belum dapat diakui sebagai pendapatan, karena bagian keuangan tidak mendapatkan laporan pemakaian jasa dari pasien. Bagian keuangan baru akan mendapat laporan dari bagian kasir ketika pasien akan keluar dari rumah sakit dan membayar semua biaya yang dikenakan pada pasien tersebut. Jumlah nilai yang diterima inilah dicatat dan diakui sebagai pendapatan.

Pendapatan Laboratorium

Pendapatan laboratorium merupakan pendapatan yang diperoleh dari pasien yang melakukan pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi penyakit dari pasien. Pemeriksaan ini dapat berupa Pemeriksaan Darah, Pemeriksaan *Urine*, Pemeriksaan *Faeces*, Pemeriksaan BTA, Pemeriksaan Malaria, *Planotes*, Golongan Darah, dan Pemeriksaan NAZA. Pendapatan laboratorium dapat berasal dari:

1. Pasien yang datang ke rumah sakit dengan tujuan hanya untuk menjalani pemeriksaan di laboratorium dan tidak untuk di rawat inap. Pendapatan ini diakui ketika dibuatkan langsung bukti pembayaran yang dibuat oleh petugas bagian laboratorium. Jumlah nilai yang diterima pihak rumah sakit akan dicatat dan diakui sebagai pendapatan.
2. Untuk pasien rawat inap yang menjalani pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi penyakitnya. Pendapatan ini belum bisa diakui selama pasien masih dalam perawatan di rumah sakit. Pendapatan baru akan dicatat dan diakui ketika

menerima sejumlah kas atas pembayaran semua biaya perawatan termasuk biaya pemeriksaan laboratorium saat pasien keluar meninggalkan rumah sakit.

Pendapatan Instalasi Gawat Darurat (IGD)

Pendapatan dari Instalasi Gawat Darurat (IGD) diperoleh dari pasien yang memerlukan pertolongan pertama. Dimana setelah pasien di bawa ke ruangan IGD, akan dicatat rincian jasa pelayanan yang dilakukan terhadap pasien untuk kemudian langsung di bayarkan ke petugas IGD. Pendapatan ini akan dicatat dan diakui ketika rumah sakit telah menerima sejumlah kas atas pembayaran dari pelayanan jasa di ruangan IGD.

Measurement Pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan

Pendapatan Rawat Jalan

Pendapatan rawat jalan di RSUD Teluk Kuantan berasal dari pelayanan atau pemberian jasa kepada pasien yang berobat dan tidak perlu di rawat inap di rumah sakit. Pendapatan ini dapat berasal dari poliklinik pelayanan umum, spesialis anak, penyakit dalam, kebidanan dan kandungan, poli gigi dan mulut, poli mata, THT, saraf, KB, dan klinik VCT. Pendapatan yang diterima pihak rumah sakit telah dapat diukur ketika biaya pengobatan langsung dibayarkan oleh. Bagian keuangan akan mendapat bukti pembayaran atas perawatan yang dilakukan kepada bagian kasir. Jumlah pendapatan yang diterima rumah sakit akan diukur sesuai dengan nilai nominal yang ada pada bukti pembayaran.

Pendapatan Rawat Inap

Pendapatan rawat inap di RSUD Teluk Kuantan berasal dari pelayanan atau pemberian jasa yang diberikan kepada pasien yang menginap. Pendapatan rawat inap yang berasal dari sewa kamar pada pasien yang masuk rumah sakit untuk dirawat tidak dapat diukur. Hal ini disebabkan karena belum dapat diketahui berapa lama pasien tersebut akan dirawat inap. Karena bukti yang mendukung atas pemakaian jasa kamar, dan jasa-jasa lainnya tidak ada diberikan kepada bagian keuangan sebelum pasien keluar, maka pihak rumah sakit tidak melakukan *measurement*.

Pendapatan Laboratorium

Pendapatan laboratorium berasal dari pemeriksaan laboratorium yang dijalani oleh pasien. Pendapatan laboratorium yang berasal dari pasien yang tidak dirawat inap, dapat diukur karena biasanya pendapatan dari laboratorium akan langsung dibayar oleh pasien yang menjalani pemeriksaan serta dibuatkan bukti pembayaran oleh asisten laboratorium untuk bagian kasir dan bagian keuangan. Jumlah pendapatan yang diterima pihak rumah sakit akan diukur sesuai nilai nominal yang terdapat pada bukti pembayaran tersebut. Sedangkan untuk pendapatan laboratorium yang berasal dari pemeriksaan laboratorium yang dijalani oleh pasien yang dirawat inap, tidak dapat melakukan *measurement*. Namun, *measurement* akan dilakukan

pasa saat pasien tersebut akan keluar dari rumah sakit dan membayar semua biaya perawatan. Hal ini dikarenakan Bagian Keuangan tidak memperoleh bukti pembayaran sehingga pihak rumah sakit tidak melakukan *measurement*.

Pendapatan Instalasi Gawat Darurat (IGD)

Pendapatan dari Instalasi Gawat Darurat (IGD) berasal dari pasien yang memerlukan pertolongan pertama saat pasien masuk kerumah sakit. Pendapatan ini telah jelas dapat diukur oleh pihak rumah sakit karena biasanya biaya dari pemeriksaan/pengobatan yang dilakukan oleh dokter di IGD akan langsung dibayar. Namun, untuk pasien yang harus dirawat inap, pelayanan jasa dari Instalasi Gawat Darurat (IGD) tetap dibuat rincian biayanya pada bukti pembayaran oleh petugas ruangan di rawat inap.

Pembahasan Hasil Penelitian

***Recognition* Pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Berdasarkan PSAK Nomor 23**

Menurut PSAK Nomor 23 paragraf 20, jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- b) Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
- c) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
- d) Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan Rawat Jalan

Dari hasil penelitian di RSUD Teluk Kuantan, *recognition* pendapatan rawat jalan dapat diukur dengan andal, dan pendapatannya akan dicatat dan diakui ketika sejumlah kas atau manfaat ekonomi mengalir ke entitas. Hal ini dapat dibuktikan ketika pasien yang berobat akan diberikan bukti pembayaran untuk kemudian membayar biaya pengobatannya ke bagian kasir. Bukti-bukti transaksi ini akan dibukukan oleh bagian kasir dan bagian keuangan, dan akan digunakan kembali untuk mengontrol penjualan atas jasa yang telah diberikan. Hal ini telah sesuai dengan PSAK Nomor 23 pafagraf 20. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Marpaung (2006) dengan judul pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Rumah Sakit Estomihi Medan. Yang menunjukkan bahwa *recognition* pendapatan pada rawat jalan dapat diakui bila kemungkinan diterima atau

dapat diterima. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2006) menyatakan bahwa *recognition* pendapatan rawat jalan telah sesuai PSAK Nomor 23.

Pendapatan Rawat Inap

Dari hasil penelitian di RSUD Teluk Kuantan, *recognition* pendapatan rawat inap tidak mengakui pendapatannya karena pasien masih dirawat inap dirumah sakit. Meskipun pemberian jasa telah dilakukan dan besar kemungkinan pendapatannya akan diperoleh, namun pendapatannya belum dapat diakui sampai pasien sembuh dan keluar dari rumah sakit. Laporan pemeriksaan pasien hanya ada pada bagian keperawatan. Laporan ini akan diserahkan kebagian kasir dan bagian keuangan pada saat pasien tersebut keluar atau meninggalkan rumah sakit setelah dinyatakan sembuh. Pernyataan ini belum sesuai dengan dengan PSAK Nomor 23 paragraf 20. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Marpaung (2006) dengan judul pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Rumah Sakit Estomihi Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yg diperoleh dari pasien yang di rawat inap belum bisa diakui sampai pasien keluar dari rumah sakit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2006) ini menyatakan bahwa *recognition* pendapatan rawat inap tidak sesuai PSAK Nomor 23.

Pendapatan Laboratorium

Dari hasil penelitian di RSUD Teluk Kuantan, *recognition* pendapatan dari laboratorium untuk pasien yang tidak di rawat inap diakui pihak rumah sakit ketika pasien telah menerima pelayanan jasa melalui pemeriksaan laboratorium. Pihak rumah sakit akan membuatkan bukti pembayaran dari asisten laboratorium untuk dilaporkan kebagian kasir dan bagian keuangan. Jumlah nilai yang diterima pihak rumah sakit atas pembayaran setelah pemeriksaan akan dicatat dan diakui sebagai pendapatan. Hal ini sesuai dengan PSAK Nomor 23 paragraf 20. Sedangkan pendapatan laboratorium yang berasal dari pasien rawat inap, pada saat pasien masih dirawat *recognition* pendapatan tidak dapat diakui. Meskipun pemberian jasa melalui pemeriksaan laboratorium dan besar kemungkinan pendapatan bisa diperoleh, namun pendapatan belum bisa diakui sampai pasien keluar dari rumah sakit. Perlakuan ini belum sesuai dengan PSAK Nomor 23 paragraf 20. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Marpaung (2006) dengan judul pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Rumah Sakit Estomihi Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yg diperoleh belum bisa diakui sampai pasien keluar dari rumah sakit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2006) ini menyatakan bahwa *recognition* pendapatan dari laboratorium tidak sesuai PSAK Nomor 23.

Pendapatan Instalasi Gawat Darurat (IGD)

Dari hasil penelitian di RSUD Teluk Kuantan, *recognition* pendapatan dari Instalasi Gawat Darurat (IGD) diperoleh dari pasien yang memerlukan pertolongan

pertama ketika pasien datang kerumah sakit. Ketika pasien telah menerima pelayanan jasa dari dokter di IGD dan petugas IGD akan membuat bukti pembayaran. Pihak pasien akan langsung membayar biaya perobatan setelah melakukan pemeriksaan. Pihak rumah sakit akan mencatat dan mengakui pendapatannya setelah menerima sejumlah kas atas pembayaran yang dilakukan oleh pasien. Hal ini sesuai dengan PSAK Nomor 23 paragraf 20. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Marpaung (2006) dengan judul pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Rumah Sakit Estomihi Medan. Hasil penelitian oleh Marpaung (2006) tidak membuat pelaporan mengenai *recognition* pendapatan pada Instalasi Gawat Darurat (IGD).

Measurement Pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Berdasarkan PSAK Nomor 23

Menurut PSAK Nomor 23 paragraf 09, pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Menurut PSAK Nomor 23 paragraf 10, menyatakan bahwa jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas.

Pendapatan Rawat Jalan

Dari hasil penelitian di RSUD Teluk Kuantan, untuk pendapatan rawat jalan dirumah sakit telah melakukan *measurement* pendapatan. Setiap pemberian jasa atau setiap transaksi telah dibuatkannya bukti pembayaran untuk bagian kasir. Dengan adanya bukti pembayaran ini, pendapatan yang diterima pihak rumah sakit dapat diukur dengan nilai wajar sesuai dengan nilai nominal yang ada pada bukti pembayaran. Hal ini telah sesuai dengan PSAK Nomor 23 paragraf 09. Untuk pendapatan rawat jalan, jumlah pendapatan yang diterima atau dapat diterima akan dikurangi dengan jumlah diskon yang ada di rumah sakit. Hal ini telah sesuai dengan PSAK Nomor 23 paragraf 10. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Marpaung (2006) dengan judul pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Rumah Sakit Estomihi Medan. *Measurement* pendapatan pada rawat jalan diukur dengan jelas sebesar nilai nominal yang ada pada kuitansi dan dikurangi diskon bila ada. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2006) ini menyatakan bahwa *measurement* pendapatan rawat jalan sesuai PSAK Nomor 23.

Pendapatan Rawat Inap

Dari hasil penelitian di RSUD Teluk Kuantan, untuk pendapatan rawat inap *measurement* tidak dapat dilakukan karena belum dapat diketahui berapa lama pasien tersebut akan di rawat inap. Walaupun bagian keperawatan telah mencatat laporan mengenai pemakaian jasa, namun pendapatan belum bisa diukur tanpa adanya bukti pembayaran. Bukti pembayaran akan diberikan pada saat pasien akan keluar dari rumah sakit. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK Nomor 23 paragraf 09. Untuk

pendapatan rawat inap, jumlah pendapatan yang diterima atau dapat diterima akan dikurangi dengan jumlah diskon yang ada di rumah sakit. Hal ini telah sesuai dengan PSAK Nomor 23 paragraf 10. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Marpaung (2006) dengan judul pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Rumah Sakit Estomihi Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak rumah sakit tidak melakukan *measurement* terhadap jasa yang telah diberikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2006) ini menyatakan bahwa *measurement* pendapatan rawat inap tidak sesuai PSAK Nomor 23.

Pendapatan Laboratorium

Dari hasil penelitian di RSUD Teluk Kuantan, untuk pendapatan laboratorium yang berasal dari pasien yang tidak dirawat inap dapat diukur karena pendapatan laboratorium akan langsung dibayar oleh pasien ketika pasien telah selesai melakukan pemeriksaan. Hal ini telah sesuai dengan PSAK Nomor 23 paragraf 09. Sedangkan pendapatan dari pemeriksaan laboratorium yang menjalani rawat inap belum dapat diukur, karena pasien masih dalam perawatan di rumah sakit. Meskipun rincian biaya dari laboratorium sudah dicatat di laporan keperawatan, namun pendapatan tidak bisa diukur tanpa ada bukti pembayaran yang sah dari bagian kasir. Bukti pembayaran ini hanya akan diberikan saat pasien keluar dan membayar seluruh biaya pengobatannya. Pihak rumah sakit tidak melakukan *measurement* terhadap pemberian jasa yang dilakukan melalui pemeriksaan laboratorium. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK Nomor 23 paragraf 09. Untuk pendapatan dari laboratorium, jumlah pendapatan yang diterima atau dapat diterima akan dikurangi dengan jumlah diskon yang ada di rumah sakit. Hal ini telah sesuai dengan PSAK Nomor 23 paragraf 10. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Marpaung (2006) dengan judul pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Rumah Sakit Estomihi Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak rumah sakit tidak melakukan *measurement* terhadap jasa melalui pemeriksaan laboratorium dan baru akan diukur saat pasien keluar dari rumah sakit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2006) ini menyatakan bahwa *measurement* pendapatan laboratorium tidak sesuai PSAK Nomor 23.

Pendapatan Instalasi Gawat Darurat (IGD)

Dari hasil penelitian di RSUD Teluk Kuantan, untuk pendapatan dari Instalasi Gawat Darurat (IGD) di rumah sakit telah melakukan *measurement* pendapatan. Pendapatan ini dapat diukur oleh pihak rumah sakit karena biasanya biaya dari pemeriksaan/pengobatan yang dilakukan oleh dokter akan langsung dibayar oleh pihak keluarga meskipun pasien akan dirawat inap/pulang. Untuk pasien yang diharuskan di rawat inap, rincian biaya dari pelayanan IGD juga akan dibuat dalam bukti pembayaran dari pasien rawat inap. Jumlah pendapatan yang diterima dari seluruh biaya rawa inap yang telah dibayarkan akan diukur dengan nilai wajar sesuai

dengan nilai nominal yang terdapat dalam bukti pembayaran. Hal ini telah sesuai dengan PSAK Nomor 23 paragraf 09. Pada Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan, jumlah pendapatan yang diterima atau dapat diterima akan dikurangi dengan jumlah diskon yang ada di rumah sakit. Hal ini telah sesuai dengan PSAK Nomor 23 paragraf 10. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Marpaung (2006) dengan judul pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Rumah Sakit Estomihi Medan. Hasil penelitian oleh Marpaung (2006) tidak membuat pelaporan mengenai *measurement* pendapatan pada Instalasi Gawat Darurat (IGD).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Recognition* pendapatan di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan terdiri dari pelayanan rawat jalan, rawa inap, laboratorium, dan dari Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Recognition* pendapatan pada rumah sakit tidak sepenuhnya sesuai dengan PSAK Nomor 23, karena pendapatan yang berasal dari rawat inap dan pendapatan laboratorium untuk pasien rawat inap tidak bisa diakui selama pasien masih di rawat inap.
 - a. *Recognition* pendapatan pada rawat jalan telah sesuai dengan PSAK Nomor 23. Hal ini dapat dibuktikan ketika pasien langsung membayar biaya pengobatan dan pendapatannya akan dicatat dan diakui ketika sejumlah kas atau manfaat ekonomi mengalir ke entitas.
 - b. *Recognition* pendapatan pada rawat jalan belum sesuai dengan PSAK Nomor 23. Hal ini dikarenakan pasien masih dalam perawatan diruang rawat inap. Meskipun kemungkinan besar pendapatannya akan diperoleh, namun pendapatan belum bisa diakui sampai pasien sembuh dan keluar dari rumah sakit.
 - c. *Recognition* pendapatan pada laboratorium belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK Nomor 23. Hal ini dikarenakan pemeriksaan untuk pasien yang dirawat inap belum bisa diakui sampai pasien sembuh dan keluar dari rumah sakit.
 - d. *Recognition* pendapatan pada Instalasi Gawat Darurat (IGD) sudah sesuai dengan PSAK Nomor 23. Hal ini dapat dibuktikan ketika pasien yang menerima pelayanan jasa di IGD akan langsung membayar biaya yang ada pada bukti pembayaran. Dan pendapatan yang diterima pihak rumah sakit akan dicatat dan diakui ketika sejumlah kas atau manfaat ekonomi mengalir ke entitas.
2. *Measurement* pendapatan di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan tidak sepenuhnya sesuai dengan PSAK Nomor 23. Hal ini disebabkan karena tidak dilakukan *measurement* pendapatan untuk pasien yang dirawat inap dan pemeriksaan laboratorium untuk pasien rawat inap.

- a. *Measurement* pendapatan pada rawat jalan telah sesuai PSAK Nomor 23. Dimana *measurement* pendapatan telah diukur dengan nilai wajar yang diterima oleh pihak rumah sakit.
- b. *Measurement* pendapatan pada rawat inap belum sesuai dengan PSAK Nomor 23. Hal ini dikarenakan pihak rumah sakit tidak melakukan *measurement* terhadap setiap jasa yang telah diberikan dan baru diukur saat pasien keluar dari rumah sakit.
- c. *Measurement* pendapatan pada laboratorium belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK Nomor 23. Hal ini dikarenakan tidak dilakukannya *measurement* terhadap pemberian jasa yang dilakukan melalui pemeriksaan laboratorium dan baru diukur saat pasien keluar dari rumah sakit.
- d. *Measurement* pendapatan pada Instalasi Gawat Darurat (IGD) telah sesuai dengan PSAK Nomor 23. Dimana *measurement* pendapatannya telah diukur dengan nilai wajar yang diterima pihak rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Belkaoi. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Delapan. Salemba Empat. Jakarta.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Grasindo. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.

Indriantoro, Nur Dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Kurniawati, Tanti. 2014. *Analisis Recognition dan Measurement Pendapatan Menurut PSAK Nomor 23 pada Tjahaja Baroe Group Surabaya*. Skripsi. Universitas Wijaya Putra, 2014.

Marpaung, Maju. 2006. *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Pada Rumah Sakit Estomihi Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, 2006.

Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan. 2018. *Profil Kesehatan RSUD Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi 2018*. Teluk Kuantan.

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi*. Edisi ketiga. Penerbit BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Universitas Islam Kuantan Singingi. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Teluk Kuantan.